

Analisis Debt to Asset Ratio dan Current Ratio Dalam Menilai Return On Asset Pada PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016 – 2020

Nurul Fitria¹, Edison Hamid², Rachmawati³

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana*

nurulfitriaa21@gmail.com

Abstrac

This study aims to determine how the Debt to Asset Ratio (DAR) and Current Ratio (CR) in assessing the Return On Assets (ROA) the object of research is PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk, the data is taken from the financial statements for the period 2016-2020. This research uses descriptive qualitative method which consists of three variables, namely the debt to asset ratio (DAR) and current ratio (CR) as independent variables and return on assets (ROA) as the dependent variable. Data analysis used case studies (non-hypothesis). Based on the results of data analysis, it shows that the average debt to asset ratio (DAR) per year as a whole is 22%, this condition is in the very good category based on industry average standards. For the average current ratio (CR) per year of 406%, this condition is in the very good category based on industry average standards. Then from the results of the weighting of the debt to asset ratio (DAR) in assessing the average return on assets (ROA) for the last 5 years, namely the 2016-2020 period, it contributed 0,79%. Next from the results of the weighting of the current ratio (CR) in assessing the average return on assets (ROA) for the last 5 years, namely the 2016-2020 period, it contributed 0,04%. Then from the results of the weighting of the debt to asset ratio (DAR) and current ratio (CR) in assessing the average return on assets (ROA) for the last 5 years, namely the 2016-2020 period, it contributed 0,83% and the rest was contributed by other factors not examined. in this research.

Keywords: Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Return On Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) dalam menilai Return On Assets (ROA) obyek penelitian adalah PT. Ultrajaya Milk Industri, Tbk, data diambil dari laporan keuangan periode tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif yang terdiri dari tiga variabel yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan current ratio (CR) sebagai variabel independen dan return on assets (ROA) sebagai variabel dependen. Analisis data yang digunakan studi kasus (non hypotesis). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata Debt to Asset Ratio (DAR) per tahun secara keseluruhan sebesar 22% kondisi ini masuk dalam katagori sangat baik berdasarkan standar rata-rata industri. Untuk rata-rata current ratio (CR) pertahun sebesar 406% kondisi ini masuk dalam katagori sangat baik berdasarkan standar rata-rata industri. Lalu dari hasil pembobotan debt to asset ratio (DAR) dalam menilai return on assets (ROA) rata-rata 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2016-2020 berkontribusi sebesar 0,79%. Selanjutnya dari hasil pembobotan current ratio (CR) dalam menilai return on assets (ROA) rata-rata 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2016-2020 berkontribusi sebesar 0,04%. Kemudian dari hasil pembobotan debt to asset ratio (DAR) dan current ratio (CR) dalam menilai return on assets (ROA) rata-rata 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2016-2020 berkontribusi sebesar 0,83% dan sisanya dikontribusi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Return On Assets

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 ini tentunya memiliki dampak tersendiri bagi masing-masing instansi atau perusahaan dikarenakan pandemi ini mengakibatkan tidak stabilnya perekonomian baik di Indonesia maupun di dunia. Salah satu perusahaan yang tetap harus berjalan dan bertahan di masa ini adalah PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk.

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari berbagai cara seperti salah satunya adalah keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba juga berfungsi sebagai salah satu cara menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena biasanya investor akan berinvestasi melihat besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam hal ini tentunya perusahaan akan terus menjaga kinerja yang dimiliki perusahaan dengan cara yaitu meningkatkan rasio profitabilitas. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi akan mampu memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya (Marpaung, 2021).

Menurut Hery (2015:192) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Salah satu cara untuk mencari rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan perhitungan *Return on Assets* atau bisa disebut juga dengan hasil pengembalian atas aset.

Menurut Sanjaya & Sipahutar (2019:137) *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Dikatakan oleh Hery (2015:193) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hal ini bisa disimpulkan semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Hery (2015:193) rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Maka perusahaan akan memaksimalkan dan menggunakan berbagai cara yang ada seperti salah satunya menggunakan alternatif pembiayaan perusahaan yaitu dengan memakai hutang

sebagai modal untuk tetap menjalankan perusahaan atau biasa dikenal dengan solvabilitas. Menurut Irham Fahmi (2015:174) Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menghitung rasio ini adalah dengan menggunakan *Debt to Asset ratio* atau DAR. Definisi DAR sendiri menurut Sanjaya & Sipahutar (2019:141) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2017:156) rumus DAR adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

Kasmir dalam Astutik & Anggraeny (2019:98) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Salah satu cara yang digunakan kreditor untuk melihat apakah perusahaan tersebut layak mendapatkan pinjaman yaitu dengan cara melihat nilai likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan.

Salah satunya dengan menggunakan perhitungan *current ratio* (CR).

Menurut Wartono (2018:82) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini membandingkan seberapa banyak total aktiva/aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Tentunya dalam hal memunculkan hubungan antara ROA dan CR.. Dalam hal ini jika perusahaan berhasil mendapatkan pinjaman dari kreditor, dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan ROA yang tinggi, dikarenakan perusahaan dapat meningkatkan modal kerja yang dimilikinya agar memperoleh laba yang tinggi yang berarti ROA pun akan meningkat nantinya. Menurut Hery (2015:153) untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} : \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Debt to Asset Ratio dan Current Ratio dalam menilai Return on Assets

Return on Assets (ROA) adalah salah satu cara yang digunakan dalam menghitung profitabilitas. Profitabilitas sendiri yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba.

Agar mendapatkan laba yang besar untuk dapat meningkatkan ROA, perusahaan akan memaksimalkan dan menggunakan berbagai cara yang ada seperti salah satunya bisa menggunakan alternatif pembiayaan perusahaan yaitu dengan memakai hutang sebagai modal untuk tetap menjalankan perusahaan atau biasa dikenal dengan solvabilitas. Terdapat salah satu perhitungan dalam solvabilitas yang biasa dikenal dengan DAR atau *Debt to Asset Ratio*. Jika DAR yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan rasio yang rendah maka ini bisa saja menjadikan ROA yang tinggi dikarenakan ini berarti aset yang dimiliki perusahaan sedikit yang dibiayai oleh utang.

Likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan perhitungan *current ratio* (CR). Jika perusahaan sudah memiliki CR yang bagus dalam yaitu sudah masuk kedalam standar industri yang ada, ini sangat memungkinkan kreditor akan memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Dan jika DAR yang dimiliki perusahaan rendah, ini bisa memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang besar dimana ROA yang dimiliki perusahaanpun akan meningkat. Karena DAR yang rendah mengartikan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang yang

berarti perusahaan memiliki lebih banyak aset dari modal perusahaan sendiri.

Dari penjelasan diatas, hal ini memungkinkan adanya kaitan antara variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan penelitian ini. Oleh karena itu, adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) dalam menilai variabel terikat yaitu *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian Astutik & Anggraeny (2019:97) mengatakan bahwa secara simultan *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelelitian ini adalah : Diduga *debt to asset ratio* dan *current ratio* dapat menilai *return on assets*.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Mukhtar dalam Shelly Lestari (2020:47) mengartikan penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dapat dikatakan nantinya penelitian ini akan diolah dan

dianalisis sehingga akan menghasilkan suatu hasil yang akan diambil kesimpulannya.

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena data berupa dokumen laporan keuangan PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk periode 2016-2020 yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/>

Ada beberapa sumber dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sumber data sekunder dimana data yang didapat secara tidak langsung. Sumber-sumber untuk memperoleh data adalah data tentang laporan keuangan PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk didapat dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui internet dengan situs <https://www.idx.co.id/> dimana situs tersebut merupakan website asli dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data-data lain didapatkan dengan studi kepustakaan seperti mencari referensi-referensi dari buku-buku dan jurnal yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Young dikutipan Koentjaraningrat dalam Fenti Hikmawati (2017:202) menjelaskan bahwa definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada

karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan, variabel-variabel yang digunakan ada 2 yaitu Variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*Dependent variabel*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Dijelaskan dalam Ridha (2017:66) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Didalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan ada dua disebut dengan X1 dan X2 yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Dalam Ridha (2017:66) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Penelitian ini menggunakan satu variabel

terikat yang disebut dengan Y yaitu *Return on Assets* (ROA).

Indikator Variabel

1. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X1)

Menurut Hery (2015:166) Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Indikator *debt to asset* adalah : (1) Total Hutang (2) Total Asset

2. Variabel *Current Ratio* (X2)

Menurut Hery (2015:152) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Indikator *Current Ratio* adalah : Aset lancar dan Kewajiban lancar

3. Variabel *Return on Assets* (Y)

Menurut Hery (2015:193) Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Laba bersih dan Total aset

Metode Analisa Data

Untuk menganalisis permasalahan yang ada di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode analisis data

masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut :

a. Analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Indikator atau perhitungan DAR menurut Hery (2015:167) adalah

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk mengetahui apakah DAR yang dimiliki perusahaan sudah termasuk dalam kategori baik atau tidak, maka dibutuhkan standar industri untuk mengukurnya. Menurut Kasmir (2016:46) berikut adalah standar industri DAR :

Tabel.1
Standar Industri DAR

NO	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
1	≥90,00%	Buruk
2	71,00%-89,00 %	Kurang Baik
3	51,00%-70,00%	Baik
4	36,00%- 50,00%	Cukup Baik
5	≤35,00%	Sangat Baik

Kasmir (2016:46)

a. Analisis *Current Ratio* (CR)

Indikator atau cara perhitungan CR yang ditulis dalam Hery (2015: 153) adalah:

$$\text{Rasio lancar} : \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Standar pengukuran industri dalam menentukan apakah CR suatu perusahaan baik atau tidak. Menurut Martono (2012:55) rasio dapat dikatakan baik jika nilainya mencapai 2 kali untuk dapat menentukan

standar perhitungan *current ratio* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel.2
Standar Industri *Current Ratio*

NO	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
1	>2,00	Sangat Baik
2	1,75 - 2,00	Baik
3	1,50- 1,74	Cukup Baik
4	1,25 – 1,49	Kurang Baik
5	<1,25	Buruk

Martono (2012:55)

a. Analisis *Return on Assets* (ROA)

Menurut Hery (2015:193) cara perhitungan ROA yaitu;

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk mengukur apakah perusahaan sudah memiliki ROA yang tinggi, diperlukan standar industri untuk mengukurnya. Dalam Lukviarman (2016:135) standar industri untuk ROA adalah :

Tabel.3
Standar Industri ROA

NO	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
1	>5,98%	Sangat Baik
2	3,98%–5,98%	Baik
3	2,98%-3,97%	Cukup Baik
4	1%-2,97%	Kurang Baik

Lukviarman (2016:135)

Dari hasil pembobotan masing-masing variabel diatas, dibandingkan dalam hal ini variabel X yaitu variabel *debt to asset ratio* (DAR) dan *current ratio* (CR) dibandingkan dengan bobot variabel Y yaitu variabel *return on assets* (ROA) maka akan mendapatkan besarnya kontribusi *debt to asset ratio* (DAR) dan *current ratio* (CR) dalam menilai *return on assets* (ROA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Debt to Asset Ratio (DAR)

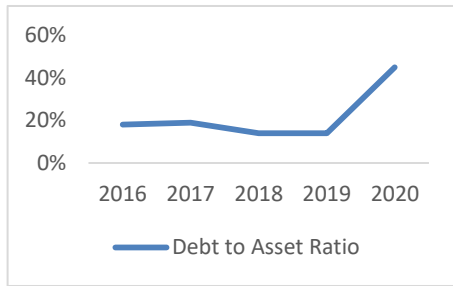
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk periode tahun 2016-2020 dalam jutaan rupiah pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel.4
Debt to Asset Ratio

<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)			Hasil Dalam Presentase (%)
Tahun	Total Aset	Total Utang	
2016	4.239.199	749.966	18%
2017	5.186.940	978.185	19%
2018	5.555.871	780.915	14%
2019	6.608.422	953.283	14%
2020	8.754.116	3.972.379	45%
AVG	6.068.910	1.486.946	22%

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3.1 berikut disajikan grafik perkembangan DAR pada gambar maka akan didapatkan perkembangan grafik seperti dibawah ini :



Sumber: Data diolah

Gambar. 1
Grafik Debt to Asset Ratio

Berdasarkan tabel 3.1 dan gambar 3.1, dapat disimpulkan *debt to asset ratio* (DAR) yang dialami PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk selama 5 tahun terakhir periode tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. DAR mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar 5%. Selain itu, DAR juga mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 1% dan 2020 sebesar 31%. Namun pada tahun 2019 DAR yang dimiliki PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan.

Ditahun 2016 ke 2017, DAR mengalami peningkatan sebesar 1%. Dimana hal ini disebabkan oleh tingginya peningkatan pada utang dividen, akrual, kewajiban manfaat karyawan dan utang sewa. Lalu tahun selanjutnya yaitu tahun 2018, DAR mengalami penurunan sebesar 5%. Ini disebabkan menurunnya beberapa utang secara drastis dari tahun sebelumnya yaitu utang usaha, utang dividen, utang

pajak dan utang pembelian mesin. Lalu pada tahun 2019 DAR yang dimiliki tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan sehingga ini dapat dikatakan DAR tersebut stabil. Lalu pada tahun 2020 peningkatan yang dialami cukup tinggi yaitu sebesar 45% sehingga mendapatkan selisih dari tahun sebelumnya sebesar 31%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya utang secara drastis seperti utang dividen, akrual, utang sewa pembiayaan, utang imbalan pascakerja dan juga *medium-term notes* atau dikenal juga sebagai surat utang jangka menengah.

Current Ratio (CR)

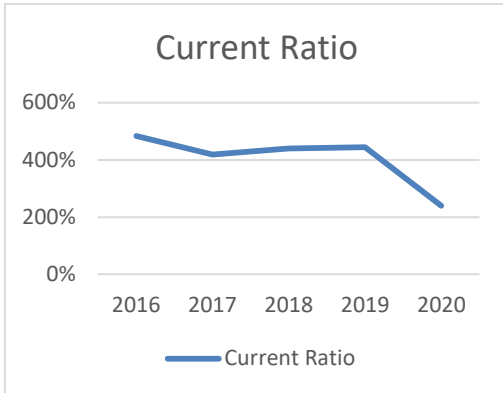
Berikut ini adalah uji analisis yang dilakukan pada *current ratio* menggunakan rumus yang telah dikemukakan diatas pada PT.Ultrajaya Milk Tbk dimulai dari tahun 2016-2020 dalam jutaan rupiah pada tabel 3.2:

Tabel.5
Current Ratio (CR)

Tahun	Current Ratio (CR)		Hasil Dalam Presentase (%)
	Aset Lancar	Utang Lancar	
2016	2.874.821	593.525	484%
2017	3.439.990	820.625	419%
2018	2.793.521	635.161	440%
2019	3.716.641	836.314	444%
2020	5.593.421	2.327.339	240%
AVG	3.683.679	1.042.593	406%

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3.2, hasil analisis CR berikut grafik perkembangan CR pada gambar 3.2:



Sumber: Data diolah

Gambar. 2
Grafik Current Ratio (CR)

Berdasarkan tabel 3.2, dan gambar 3.2 diatas dapat disimpulkan *current ratio* (CR) yang dialami PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. CR mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar 65% dan 204% di 2020. Selain itu, CR juga mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 21%. Dan tahun 2019 sebesar 4%. Sehingga dapat diambil rata-rata selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar 406%, dimana rata-rata tersebut masuk dalam katagori sangat baik.

Ditahun 2016 ke 2017, CR yang dimiliki PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 65%. Hal ini

disebabkan karena meningkatnya beberapa utang lancar yaitu utang usaha, utang dividen, akrual dan utang mesin. Walaupun aset lancar yang dimiliki perusahaan juga meningkat, tetapi perbandingan dalam perhitungannya lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ditahun 2018, CR mengalami kenaikan sebesar 21%. Walaupun aset lancar yang dimiliki lebih dikit dari tahun sebelumnya hal ini diimbangi juga dengan menurunnya utang lancar yang dimiliki sehingga rasionya pun dapat meningkat. Ada beberapa aset lancar yang meningkat pada tahun 2018 ini yaitu piutang usaha, persediaan dan biaya dibayar dimuka (Yusuf et al., 2021).

Lalu selanjutnya pada tahun 2019 CR meningkat sebesar 4%, hal ini disebabkan karena peningkatan aset lancar yang lumayan tinggi daripada tahun 2018. Di tahun 2019 ini hampir semua aset lancar yang dimiliki PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk meningkat kecuali uang muka. Walaupun utang lancar yang dimiliki pada tahun 2019 juga meningkat, aset lancarnya masih lebih besar. Lalu yang terakhir pada tahun 2020, ditahun ini penurunan CR sangat drastis yaitu sebesar 204%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan yang tinggi pada utang lancar yang dimiliki khususnya

utang dividen, utang sewa pembiayaan dan juga *medium-term notes* atau surat utang jangka menengah. Walaupun aset lancar yang dimiliki juga mengalami kenaikan tetapi aset lancar tersebut lebih sedikit kemampuannya untuk mengcover utang daripada tahun sebelumnya.

Return on Assets (ROA)

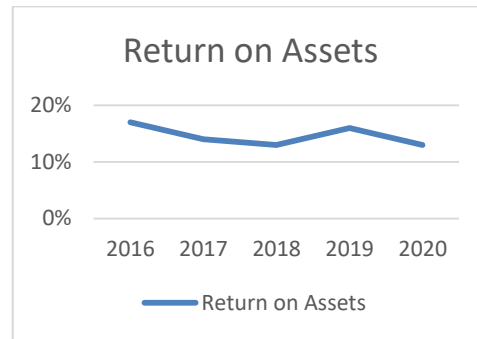
Berikut ini hasil perhitungan ROA PT.Ultrajaya Milk Tbk untuk 5 tahun terakhir periode 2016-2020 dalam jutaan rupiah pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel.6
Hasil Perhitungan (ROA)

Return on Assets (ROA)			Hasil Dalam Presentase (%)
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	
2016	709.825	4.239.199	17%
2017	711.681	5.186.940	14%
2018	701.607	5.555.871	13%
2019	1.035.865	6.608.422	16%
2020	1.109.666	8.754.116	13%
AVG	853.729	6.068.910	14%

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3.3, hasil analisis ROA pada PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk selama 5 tahun berikut disajikan grafik perkembangan ROA pada gambar 3.3 berikut ini:



Sumber: Data diolah

Gambar. 3
Grafik Perkembangan (ROA)

Berdasarkan tabel 3.3 dan gambar 3.3 diatas dapat dijelaskan bahwa *return on assets* (ROA) PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. ROA mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar 2018 sebesar 1% dan 2020 sebesar 3%. Selain itu, ROA juga mengalami kenaikan ditahun 2019 sebesar 3%. Dan rata-rata ROA selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar 14%, hal ini masuk dalam katagori sangat baik.

Pada tahun 2016 ke 2017, ROA yang dimiliki PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk mengalami penurunan sebesar 3%. Walaupun ROA mengalami penurunan tetapi total aset yang dimiliki PT.Ultrajaya Milk Industri mengalami peningkatan yang signifikan di tahun tersebut yaitu peningkatan pada kas dan setara kas,

piutang usaha, pajak dibayar dimuka, aset tetap dan aset tidak lancar lainnya. ROA yang menurun ini terjadi akibat peningkatan yang tidak sebanding yang dialami dengan tahun sebelumnya ini artinya hal tersebut tidak efisien sehingga laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan aset yang diinvestasikan. Ditahun 2018 ROA pun masih mengalami penurunan juga sebesar 1% sama dengan tahun sebelumnya total aset yang dimiliki mengalami peningkatan yang signifikan di tahun tersebut yaitu peningkatan pada obligasi pemerintah, aset tetap, dan set tidak lancar lainnya. ROA yang menurun ini terjadi akibat peningkatan yang tidak sebanding yang dialami dengan tahun sebelumnya ini artinya hal tersebut tidak efisien sehingga laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan aset yang diinvestasikan.

Selanjutnya di tahun 2019 ROA mengalami peningkatan sebesar 3% dimana peningkatan ini dikarenakan meningkatnya aset yang dimiliki PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk secara signifikan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset keuangan tidak lancar hewan ternak produksi dan aset tetap. Peningkatan pada aset ini diikuti oleh peningkatan laba juga yang artinya hal ini sebanding. Dan yang terakhir pada tahun 2020, ROA mengalami

penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya. Walaupun ROA mengalami penurunan tetapi total aset yang dimiliki PT.Ultrajaya Milk Industri mengalami peningkatan yang signifikan di tahun tersebut yaitu peningkatan pada piutang lain-lain, aset tetap, aset hak guna dan aset tidak lancar lainnya. ROA yang menurun ini terjadi akibat peningkatan yang tidak sebanding yang dialami dengan tahun sebelumnya ini artinya hal tersebut tidak efisien sehingga laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan aset yang diinvestasikan.

Hasil Pembahasan

Berikut hasil pengolahan data *debt to asset ratio* dan *current ratio* dalam menilai return on asset (ROA) pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel.7
DAR dan CR Dalam Menilai ROA

Tahun	DAR	ROA	Kontri busi (%)	CR	Kontri busi (%)
2016	18%	17%	0,95%	484%	0,03%
2017	19%	14%	0,73%	419%	0,03%
2018	14%	13%	0,90%	440%	0,03%
2019	14%	16%	1,11%	444%	0,04%
2020	45%	13%	0,28%	240%	0,05%
AVG			0,79%		0,04%
Jumlah Kontri busi			0,83%		

Sumber : Data diolah peneliti

Pada tabel 3.4 dapat dikatakan di tahun 2016 *debt to asset ratio* (DAR)

berkontribusi sebesar 0,95% dan diikuti *current ratio* (CR) sebesar 0,03% kepada *return on assets* (ROA). Lalu ditahun 2017, *debt to asset ratio* (DAR) berkontribusi sebesar 0,73% dan *current ratio* (CR) sebesar 0,03% kepada *return on assets* (ROA). Di tahun 2018 *debt to asset ratio* (DAR) berkontribusi sebesar 0,90% dan *current ratio* (CR) sebesar 0,03% kepada *return on assets* (ROA). Dan ditahun 2019 *debt to asset ratio* (DAR) berkontribusi sebesar 1,11% diikuti *current ratio* (CR) sebesar 0,04% kepada *return on assets* (ROA). Yang terakhir ditahun 2020, *debt to asset ratio* (DAR) berkontribusi sebesar 0,28% dan *current ratio* sebesar 0,05% kepada *return on assets* (ROA).

Dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2020, *debt to asset ratio* (DAR) dan *current ratio* (CR) sama-sama berkontribusi kepada *return on assets* (ROA) sebesar 0,83% dan sisanya dari faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Pendapat Penulis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, yaitu analisis *debt to asset ratio* (DAR) dan *current ratio* (CR) dalam menilai *return on assets* (ROA) pada PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk periode tahun 2016-2020. Maka dapat dijelaskan

DAR dan CR bersama-sama berkontribusi kepada ROA selama 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2016-2020 memiliki rata-rata sebesar 0,83% dan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) dan *current ratio* (CR) dapat menilai *return on assets* (ROA). Temuan ini mendukung teori lama bahwa DAR dan CR dapat menilai ROA yaitu teori Hery (2015:153-193).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dilakukan pada PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk selama 5 tahun terakhir periode tahun 2016-2020 memiliki rata-rata sebesar 22% masuk dalam kategori sangat baik.
- b. *Current Ratio* (CR) yang dilakukan pada PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk selama 5 tahun terakhir periode tahun 2016-2020 memiliki rata-rata sebesar 406% masuk kedalam kategori sangat baik.
- c. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) bersama-sama berkontribusi kepada *Return on Assets* (ROA) pada PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk selama 5

tahun terakhir periode tahun 2016-2020 memiliki rata-rata total kontribusi sebanyak 0,83% dan sisanya ROA dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. REFERENSI

- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 97.
<https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3265>
- Marpaung, N. N. (2021). ANALISIS PERPUTARAN KAS DALAM MENILAI RETURN ON ASSET PADA PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA, Tbk. *PARAMETER*, 4(2).
<https://doi.org/10.37751/parameter.v4i2.155>
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) DAN Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan*, 6(2), 78–97.
- Yusuf, M., Hendry, A., Mulyono, S., Azizah, K., & ... (2021). Effect of Sharia Compliance, Governance, and Social Responsibility on Business Sustainability: Mediating Role of Business Growth. ... *Journal*, 28(1), 1–11.
<https://www.meetingsint.net/articles/effect-of-sharia-compliance-governance-and-social-responsibility-on-business-sustainability-mediating-role-of-business-growth-13384.html>
- Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2015). Analisis Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hikmawati, Fenti. (2017). Metodologi Penelitian. Depok : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-10. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Shelly. (2020). Analisis Perputaran Kas dalam Menilai Return on Assets pada PT.Prasidha Aneka Niaga, Tbk. Bekasi: STIE Tribuana.
- Lukviarman, Niki. (2016). Corporate Governance. Solo: PT.Era Adicitra Intermedia.
- Martono dan Agus.(2012). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonesia.